

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGHADAPI
PROBLEM KETERLAMBATAN MEMBACA
DAN MENULIS SISWA KELAS 2 SDN 75 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



NIM : 1811240266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Gajah Mada Kalimantan Timur, Kota Bengkulu 36211
Telepon (0104) 32274-3111-3113 Faxsimil (0104) 31171-3112
Website www.uin-sukarno.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Dari Skripsi Sdr/ Yohana Threia Putri

NIM 1811240266

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu

Di Bengkulu

Inshallah walillah Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menilai, menilai dan memeriksa seputarnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/

Nama : Yohana Threia Putri

NIM : 1811240266

Judul skripsi : Peran Guru Kelas dalam menghadapi
Problema Keterampilan Membaca dan
Menulis siswa kelas 2 SDN 75 Kota
Bengkulu

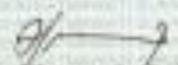
Telah mematuhi syarat untuk diajukan pada sidang Murazamah
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Inshallah walillah Warohmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khernaningih, M. Pd.
NIP.196312251991022002


Dra. Aam Amaliah, M. Pd.
NIP.196912220099037007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Baiturrahman, Kelurahan. Padang Melayu, Kota Bengkulu, 38121
Telpone: 0780-322701111, 322701121, 322701131, 322701141, 322701151
Website: www.uin-sukarno.ac.id

FENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

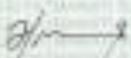
Nama : Yonanza Thomas Purno
NIM : 1812240266
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Kelas dalam Menghadapi Problem Keterlambatan Membaca dan Menulis siswa kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu" telah diteliti, dipertimbangi dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat diajukan sebagai syarat skripsi.

Pembimbing I

Bengkulu, 2022

Pembimbing II


Dra. Kherrmaginah, M. Pd.
NIP. 196312271993013002


Dra. Asih Anjalina, M. Pd.
NIP. 196911221000012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARRIBIAH DAN TARRIK
 Alamat: Jalan Sultan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
 Telp: (0736) 31275-31271, 39079 faks: (0736) 31271-31172

PENGESAHAN

Sejuga dengan judul "Peran Guru Kelas Dalam Menghadapi
 Problem Keterlambatan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 2
 SDN 75 Kota Bengkulu" yang disusun oleh: Yekama Theresia Putri,
 NIM: 1801200106 telah dipertahankan di dipan dewan penguji seperti
 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
 Sukarno Bengkulu pada hari Selasa 22 November 2023 yang
 dinyatakan memuaskan secara umum memperoleh gelar sarjana dalam
 bidang Pendidikan Guru-Mengajar Pendidikan

Ketua
Dr. H. Ali Akbar Jago, M.Pd
 NIP. 1975092520081021004

Sekretaris
Zahrotah, M.Pd
 NIDN. 201604720

Tunggal I
Dr. Adnan, M.Pd
 NIP. 197612282003121004

Tunggal II
Khusni, M.Pd, S
 NIP. 19887102019031004

Bengkulu, 2023
 Menghadapi,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Nisa Murtadha, M.Pd
 NIP. 1975110300031004

MOTTO

“Jadilah kamu manusia yang bermanfaat untuk orang lain.”

-Yohanna Theresia Putri-

خير الناس أحسنهم خلقا وأنفعهم للناس

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik akhlaknya dan paling bermanfaat bagi manusia”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersambahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ayah (Feri Pahrudin.) dan ibu (Susi Rahmadani) yang telah membesarkan, menyekolahkan, dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Dosen Pembimbing, Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd dan Ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I yang selalu sabar membimbing saya sampai selesai.
3. Adik-adikku tercinta Andrean Al Ikhsan, Alfredho Fitra Erlangga, Aisyah Putri Ramadhani, Muhammad Dzakwan Alfarisy dan Sidney yang selalu mensupport dalam menyelesaikan segala urusan.
4. Keluarga besar dari ayah dan ibu ku yang selalu menyemangati dan mendoakan perjuangan ini.
5. Sahabat-sahabatku Girls Squad : Nisa Ahksani, Fadhillah Zahrah, Bella Sagita, Lahgheta, Seli, Dian Siska DP yang selalu mensupport, membersamai dan saling mendo'akan

selama perjalanan perkuliahan sejak semester 1 hingga akhir.

6. Keluarga Besar UKK KSR PMI UIN FAS Bengkulu yang selalu kebersamai, mensupport dan mendoakan setiap perjalanan hingga saat ini. Juga telah mewedahi ilmu organisasi, kemanusiaan dan jiwa kerelawanan untuk selalu mengarahkan kearah menolong orang yang membutuhkan.
7. Keluarga Besar HMPS PGMI Tahun 2019-2020 yang mewedahi ilmu organisasi.
8. Teman seperjuangan PGMI 18H yang sama-sama berjuang.
9. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.I yang selalu berperan sebagai guru konseling terbaik dan selalu mensupport untuk menyelesaikan skripsi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

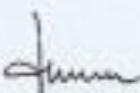
Nama : Yohana Theresia Putri
NIM : 1811240266
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jadal Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Menghadapi Problem Keterlambatan
Membaca dan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.iitk.ac.in/plagiat dengan id 1917206957. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 18% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan tidak dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekhawatiran dengan verifikasi ini maka akan dibuktikan perijinan ulang kembali.

Bengkulu, 10 - 10 - 2022

Mengotahi,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edhazrah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


Yohana Theresia Putri
NIM.1811240266

Nama : Yohanna Thresia Putri

NIM : 1811240266

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghadapi keterlambatan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 2 dan Siswa Kelas 2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran guru kelas diantaranya adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator yang sangat berpengaruh dalam mengatasi setiap permasalahan pada proses belajar mengajar. Adapun faktor pendukungnya adalah ikut berperannya orang tua di rumah, dan motivasi pada diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang berperannya orang tua di rumah, motivasi pada diri siswa saat pembelajaran, kurangnya profesionalitas guru dalam mengontrol diri pada saat mengajar, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci : *Peran Guru, Membaca dan Menulis*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Peran Guru Kelas Dalam Menghadapi Problem Keterlambatan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu”**, Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)

Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I selaku Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan memudahkan urusan penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
5. Dr. Khermarinah, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
7. Dr. Syahril, S.Sos, M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Dr. Ediansyah, M.Pd Selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

9. Perni Cahyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,
Penulis

2023

Yohanna Thresia Putri
NIM. 1811240266

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Guru Kelas	
a. Pengertian Guru Kelas	13
b. Fungsi Guru Kelas	13
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Kelas	16
d. Peran Guru Kelas di Sekolah	17

2. Membaca	
a. Pengertian Membaca	21
b. Tujuan Membaca	23
c. Kesiapan Belajar Membaca Anak.....	25
d. Cara Membaca	28
e. Ciri Keterlambatan Membaca	32
3. Menulis	
a. Pengertian Menulis	35
b. Tujuan Menulis	36
c. Cara Menulis dengan Baik dan Benar	39
d. Ciri Keterlambatan Menulis	39
4. Problem Keterlambatan Membaca dan Menulis	
a. Pengertian Problem	40
b. Faktor Keterlambatan Membaca dan Menulis	42
c. Cara Mengatasi Problem Keterlambatan Membaca dan Menulis.....	46
B. Hasil Penelitian Terdahulu	54
C. Kerangka Berfikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Tempat Penelitian dan waktu penelitian	62
C. Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Keabsahan Data	65
F. Teknik Analisa Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	69
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas	43
--	----



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	36
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga anak-anak bisa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Pendidik. Tenaga pendidik yang sering kali disebut dengan guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan.

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.¹

Seorang guru harus memiliki cara yang khusus untuk bisa diterima oleh siswa. Guru harus bisa mengambil hati siswa agar siswa mau mengikuti

¹ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, 2020, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Covid-19*, Serang Banten : 3M Media Karya Serang, hal 3

pembelajaran dengan senang hati. Guru yang menyenangkan akan mampu mengambil hati siswa dan membawa proses pembelajaran dengan mudah. Guru yang disenangi siswa juga mampu mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap proses pembelajaran. Saat siswa merasa senang dengan guru maka siswa akan antusias dengan pelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru. Namun bukan berarti guru harus fokus dengan mengambil hati siswa. Karena tugas guru sesungguhnya ialah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, hanya saja mengambil hati siswa merupakan salah satu strategi untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik didalam keluarga dirumah.²

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan

² Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, hal 37

suatu proses pembelajaran. Seorang guru memainkan banyak peran saat pembelajaran. Diantaranya adalah :³

1. Peran sebagai Guru

Guru harus memiliki 4 kompetensi dasar : Pedagogis, professional, kepribadian dan sosial sehingga guru mampu mewujudkan menciptakan iklim akademik sekolah yang kondusif dan nyaman bagi anak, dan mampu mengelola kelas menjadi menarik dan bermakna bagi siswa, dan memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tepat.

2. Peran sebagai orang tua

Siswa SD sangat membutuhkan sosok orang tua termasuk di sekolah, sehingga guru SD harus mampu berperan sebagai orang tua yang mampu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada siswanya.

3. Peran sebagai sahabat bagi anak

Guru SD harus mampu menjadi sahabat bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dan ceria.

4. Peran sebagai penghibur bagi anak

Guru juga harus mampu menghadirkan keceriaan bagi anak terutama pada saat proses pembelajaran, maka guru SD harus bias bernyanyi, bermain berbagai

³ Ali Mustadi, 2018, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta : UNY Press, hal 78

permainan/game, mengkreasikan *ice breaking* dan inovasi-inovasi serta kreativitas-kreativitas lainnya yang mampu membuat anak senang, ceria, dan nyaman.

Maka dari itu, seorang guru harus benar-benar bisa memerankan banyak peran untuk dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi seperti yang diinginkan. Guru harus bisa menyesuaikan berbagai peran tersebut dengan setiap keadaan. Selain peran yang harus dimiliki oleh guru, juga ada banyak macam pendekatan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, dalam setiap proses pasti akan ada masalah. Terlebih dalam proses belajar mengajar. Guru akan menemukan banyak masalah yang mana masalah itu harus diatasi oleh guru tersebut. Ada banyak masalah dalam proses pembelajaran yang biasa dihadapi oleh guru, seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda, daya serap siswa dalam belajar, kurangnya konsentrasi siswa, dan lain-lain. Namun, dalam setiap permasalahan inilah guru dituntut untuk tidak hanya pandai dalam mengajarkan materi saja kepada siswa, tapi juga harus bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di dalam kelas.

Peneliti menemukan masalah siswa yang belum bisa membaca dan menulis di kelas rendah bahkan tinggi.

Salah satu contohnya di SDN 75 Kota Bengkulu. Sebenarnya ini merupakan masalah terbesar pada seorang guru. Pada tahapnya, membaca dan menulis harus dipelajari siswa di kelas 1 menuju kelas 2. Sangat diharapkan di kelas 1 ini siswa sudah bisa membaca dan menulis, agar di kelas selanjutnya siswa tidak lagi kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang mulai naik tingkat kesulitannya. Seperti misalnya, jika di kelas 1 siswa akan fokus belajar membaca dan menulis, maka di kelas selanjutnya saat siswa dihadapkan dengan pembelajaran yang lebih tinggi tingkat kesulitannya atau bahkan teknik pembelajarannya yang sudah tidak lagi membahas tentang kemampuan membaca dan menulis siswa, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam melanjutkan pembelajaran sesuai tingkat atau tahap selanjutnya. Siswa tidak lagi menghadapi problem seperti belum bisa membaca atau menulis. Siswa akan fokus dengan tahap pembelajaran selanjutnya. Misalnya jika di kelas 1 siswa belajar mengeja huruf menjadi kalimat, maka di kelas 2 siswa sudah mulai belajar membaca kalimat yang banyak atau berupa paragraf. Atau, jika di kelas 1 siswa baru belajar berhitung dengan angka 1-20 maka di kelas 2 diharapkan siswa sudah bisa berhitung dengan angka 20 – lebih.

Jika tahap-tahap tersebut tidak terealisasi dengan benar, maka pada tahap selanjutnya guru yang bertugas akan memiliki PR tambahan agar pembelajaran ditahap selanjutnya bisa terealisasi dengan tepat waktu dan tidak menjadi PR lain bagi guru ditahap selanjutnya. Namun seringkali ditemui permasalahan yang tidak diselesaikan oleh guru seperti ini, sehingga guru dikelas selanjutnya mendapat PR atau tugas tambahan lagi agar saat naik ke kelas selanjutnya tidak menjadi PR lagi bagi guru kelas selanjutnya. Namun sayangnya, jika seorang guru tidak menghiraukan masalah besar seperti ini maka ketidakberhasilan seperti ini akan terus menerus terjadi disetiap tingkatnya. Bahkan ada kasus siswa kelas tinggi yang belum lancar membaca dan menulis. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Tentu saja salah satu faktor penyebabnya karena guru yang menganggap permasalahan tersebut adalah hal sepele dan bisa teratasi seiring berjalannya waktu. Padahal, tentu saja tidak bisa dianggap demikian. Mengapa? Karena pada hakikatnya disetiap tingkat sendiri sudah memiliki indikator keberhasilan siswa. Jika siswa berhasil, maka guru pun berhasil. Tapi jika siswa tidak berhasil mencapai indikator tersebut, maka guru lah yang bertanggung jawab dan disebut tidak berhasil.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفْرًا ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajatkan sesuatu untuk dibaca. Jadi, membaca diikuti oleh menulis, penggunaan kalam atau pena, alat yang membuat kita mengetahui "apa yang tidak kita ketahui sebelumnya" oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam ibadah.

Keterlambatan membaca dan menulis pada siswa merupakan sebuah problematika yang harus benar-benar

⁴ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia 96:1-5

diselesaikan oleh guru kelas. Tepat nya dikelas rendah, siswa sangat diharapkan sudah bisa membaca dan menulis dengan baik agar tidak banyak kesulitan dalam proses pembelajaran ditingkat selanjutnya.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, pada hari Jum'at, Tanggal 3 September 2021 peneliti telah melakukan observasi awal mengenai sebuah problem pada kelas rendah, yaitu keterlambatan membaca dan menulis beberapa siswa kelas 2 yang ada di SDN 75 Kota Bengkulu. Dari hasil pengamatan awal, ditemukan beberapa anak yang masih belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Pada kelas 2A ditemukan 3 orang anak yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik, pada kelas 2B ditemukan 1 orang, pada kelas 2C ada 3 orang, dan di kelas 2D ada 3 orang. Untuk itu wali kelas 2A dan 2D memberikan les tambahan untuk anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis ini untuk mengejar ketertinggalan nya dari teman-temannya yang lain.

Menurut Ibu Ros, Wali Kelas 2D, “Keterlambatan anak dalam membaca dan menulis dikelas 2D ini dikarenakan pembelajaran daring saat anak berada di kelas 1 yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya sehingga banyak anak-anak kelas 2D yang

belum bisa membaca dan menulis. Sehingga di kelas 2 inilah permasalahan ini harus dituntaskan, agar saat naik ke kelas 3 nanti tidak ada lagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis.”⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul :
“Peran Guru Kelas Dalam Menghadapi Problem Keterlambatan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung peran guru kelas dalam menghadapi keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat peran guru kelas dalam menghadapi keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu?

⁵ Rosmiati, Wali Kelas 2D SDN 75 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 75 Kota Bengkulu, 3 September 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung peran guru kelas dalam menghadapi keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peran guru kelas dalam menghadapi keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis, yaitu :

1. Teoritis
Penelitian ini memberikan masukan dalam hal mencari upaya dan solusi untuk guru dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas agar ditingkat selanjutnya proses pembelajaran siswa tidak lagi terhambat dengan problem belum bias membaca dan menulis.
2. Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan langsung oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

2) Sebagai sebuah solusi dan pengalaman mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar membaca dengan cara yang lebih mudah ditingkat selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Kelas

a. Pengertian Guru Kelas

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁶ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

b. Fungsi Guru Kelas

Secara rinci fungsi dan peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar dapat disebutkan

⁶ Pitalis Mawardi, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, Jawa timur : CV. PENERBIT QIARA MEDIA, hal 53-54

sebagai berikut :⁷

1) Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan menjadi dinamika dalam proses

⁷ Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers

belajar-mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

4) Director/Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidik dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya dengan

menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa.

9) Evaluator

Ada kecendrungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Kelas

Tugas utama guru kelas adalah membuat kelas secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah bahwa semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Berdasarkan peranan professional guru modern

maka sudah barang tentu menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab guru sebagai berikut :⁸

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar
 2. Turut serta membina kurikulum sekolah
 3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
 4. Memberikan bimbingan kepada murid
 5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
 6. Menyelenggarakan penelitian
 7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
 8. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila
 9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
 10. Turut menyukseskan pembangunan
 11. Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru
- d. Peran Guru Kelas di Sekolah

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran

⁸ Oemar Hamalik, 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal-127

guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan dengan ungkapan “*Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang berarti guru berada didepan memberi teladan, guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa dan guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.⁹

Merujuk pada konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, sosok panutan dan sosok idola. Oleh karena itu seyogyanya guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut.

Guru mempunyai banyak peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran

⁹ Rusydi Ananda, 2018, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Hal-31*

dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas-tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.¹⁰

Ada beberapa pendapat terkait peran guru, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subardinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin,

¹⁰ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, 2020, *Peran Guru, Orang Tua dan Media Pembelajaran*, Banten : Penerbit 3M Media Karya Serang, hal 9

evaluator dan pengganti orang tua.

- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Peran guru kelas sangat diperlukan dalam menguatkan konsentrasi belajar pada siswa, karena tugas guru bukan hanya mengajar dan menyampaikan materi saja tetapi juga sebagai pembimbing siswa dalam mengatasi masalah belajar. Guru kelas merupakan orang yang lebih dekat dengan siswa dan lebih memahami karakteristik siswa kelas nya. Karena seorang guru kelas hanya akan difokuskan pada 1 kelas saja atau lebih sering disebut dengan wali kelas.

Dari sekian banyak peranan seorang guru, guru kelas harus benar-benar menguasai seluruh perannya, karena interaksi guru kelas akan lebih

banyak dengan siswa. Dan jam pelajaran guru kelas lebih banyak dari guru mata pelajaran biasanya di kelas dengan tujuan guru kelas lebih dekat dan memahami karakteristik setiap siswa.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik sekolah, rumah, masyarakat. Membaca khususnya yang dilaksanakan di sekolah, merupakan tanggung jawab seluruh kurikulum yang ada di sekolah tersebut.¹¹

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi,

¹¹ Henry Guntur Tarigan, DKK, 2011, *Membaca dalam Kehidupan*, Bandung : Penerbit Angkasa, hal-21

membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I dan II) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.¹²

Membaca juga merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari symbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Ketidakmampuan dalam operasi kognitif akan menyebabkan individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan membaca. Disamping hal tersebut, kegiatan membaca membutuhkan

¹² Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset), hal.2

kemampuan memusatkan perhatian, tanpa kemampuan ini sulit bagi seseorang untuk merangkai symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.¹³

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman temannya yang tidak mengalami hambatan dalam membaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

¹³ Farida Rahim, 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset), hal. 168

Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.¹⁴

Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang ada diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengonfirmasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dari mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik¹⁵

Hatchway mengidentifikasi tujuan membaca yang diklasifikasikan ke dalam

¹⁴ *Ibid, hal 11*

¹⁵ Blanton, dkk, dan irwin dalam Burns dkk, 1996, *Pengajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara

Sembilan kategori, yaitu :¹⁶

- 1) Untuk memperoleh makna
 - 2) Untuk memperoleh informasi
 - 3) Untuk memandu dan membimbing aktivitas
 - 4) Untuk motif-motif social (untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain)
 - 5) Untuk menemukan nilai-nilai
 - 6) Untuk mengorganisasi
 - 7) Untuk memecahkan masalah
 - 8) Untuk mengingat
 - 9) Untuk menikmati
- c. Kesiapan Belajar Membaca Anak

Kepada guru dan orang tua bersama-sama harus membantu kesiapan anak usia dini untuk sekolah, kurangnya kesiapan sering dirasakan anak usia dini, sebagai kekurangan dan kerugian karena ini menimbulkan kekurangan apa yang diperlukan supaya sukses di sekolah. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak harusnya dibagi dengan menggunakan pendekatan holistik. Menanggapi persoalan kesiapan membaca, tidak adil meletakkan bukti utama dari kesiapan anak-anak dengan pengalaman dan ketidakadilan yang melekat pada masyarakat. Dalam memajukan

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, 2009, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 15-16

kesiapan membaca, atau dengan kata lain, membuat anak “siap” untuk sekolah, ada dua konsep yang perlu diterapkan : (1) Menunjukkan keadilan dalam pengalaman hidup anak usia dini, sehingga setiap anak memiliki akses dan kesempatan untuk berhasil, dan (2) mengenali dan mendukung perbedaan individu dalam perkembangan anak usia dini.¹⁷

Sebagai anak usia dini perlu dipelihara dalam segala aspek, tidak hanya aspek membaca berorientasi akademis. Guru dan orang tua seharusnya menyadari perbedaan individu dalam perkembangan dan pembelajaran diantara anak-anak yang ada dibawah pengawasan mereka. Perbedaan individu yang luas itu normal dan diharapkan. Pengalaman pribadi keluarga dan latar belakang budaya juga berbeda. Berdasarkan penelitian Piaget dan Vygotsky, prinsip teori perkembangan seorang anak menyarankan, pembelajaran terbaik kanak-kanak adalah bila keperluan fisik ditemukan dan mereka merasa aman dan terjaga secara psikologis. Kemauan dan keinginan anak-anak mendukung pembelajaran, aktifitas yang berdasarkan pada ketertarikan anak-

¹⁷ Rita Kurnia, “Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Berdasarkan Jenis Kelamin” *EDUCHILD*, Volume 5 No. 2, Tahun 2016, *hal.140*

anak memberikan motivasi untuk belajar, ini membantu perkembangan kecintaan terhadap belajar, keingintahuan, perhatian dan pedoman diri.¹⁸

Guru harus melibatkan orang tua untuk memperkaya bidang psikologis dan lingkungan dalam mempengaruhi pembelajaran baik anak-anak mereka, khususnya dalam membaca, membantu mereka memiliki akses untuk pelatihan dan dukungan yang mereka perlukan, guru juga harus memberikan perhatian lebih dalam menggabungkan strategi-strategi ke dalam praktik pembelajaran dikelas. Strategi pada ujian membaca harus diperkirakan untuk memperkaya kesiapan membaca anak usia dini yang berada pada resiko kegagalan akademis. Akhirnya, seluruh lambang difokuskan dengan tujuan ujian kemahiran membaca akan disesuaikan seperti bagian-bagian pada macam-macam gambar untuk membentuk anak usia dini menjadi murid yang percaya diri dan pandai. Berdasarkan hakikat-hakikat yang telah dinyatakan, satu pendekatan perlu diambil untuk mengenal pasti kekuatan dan kelemahan kesiapan membaca anak usia dini agar

¹⁸ *Ibid.*

strategi yang bersesuaian dapat diambil bagi mengatasi kelemahan dalam aspek-aspek tertentu kesiapan membaca. Ini seterusnya dapat memberi keyakinan kepada anak usia dini sebelum melangkah ke Sekolah Dasar.¹⁹

d. Cara Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas Sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang

¹⁹ *Ibid.*, hal.140

membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang pada umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai

pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap.

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijalaskan sebelumnya. kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Bertitik tolak dari kesimpulan itu, pembaca dapat menilai bacaan. Kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan kemampuan berfikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berfikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir, seperti pertanyaan

mengapa dan bagaimana. Jadi pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru SD bisa melatih siswanya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan

kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dari teks yang sama.²⁰

e. Ciri Keterlambatan Membaca

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan dikelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan

²⁰ *Ibid, hal 14*

sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

21

Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan Kelas II menjadi penghubung untuk melanjutkan kepada tahap selanjutnya yaitu membaca lanjut. Siswa yang berhasil pada tahap membaca permulaan di kelas I dan II akan mudah untuk melanjutkan pada tahap membaca lanjut. Namun, siswa yang masih memiliki kesulitan untuk berhasil pada membaca permulaan akan menghadapi kesulitan pada tingkat selanjutnya. Untuk itu di kelas I dan II ini siswa dituntut untuk bisa berhasil pada tahap membaca permulaan. Peran guru kelas sangat dibutuhkan pada tahap ini.

Beberapa anak akan mampu mempelajari keterampilan membaca permulaan dengan baik, namun ada beberapa anak yang akan mengalami

²¹ Rizkiana R, 2016, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2*, Yogyakarta : Basic Education, hal 34

kesulitan karena beberapa hal, salah satunya adalah *slow learner*. Ada beberapa faktor yang membuat *slow learner* mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, antara lain yaitu kecerdasan rendah, rentang mengingat yang relative pendek, kurang konsentrasi atau masalah emosional seperti kurang percaya diri dengan kondisinya.²²

Sebuah hasil penelitian menunjukkan Tes membaca permulaan pada siswa kelas 1 dari 29 siswa, 11 anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan 18 anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik. Faktor yang menghambat pembaca permulaan siswa di kelas 1 yaitu faktor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, guru kelas lebih memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan

²² Mulyadi, 2010, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera

dilatih terus menerus.²³

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pengertian menulis menurut Tarigan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²⁴

Seseorang dapat dikatakan sedang menulis apabila memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis. Dalam hal ini yaitu menulis Aksara Jawa. Akan tetapi, seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis Aksara Jawa kalau tidak memahami lambang grafik dari huruf tersebut. Apabila seseorang tidak memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis, maka kegiatan yang dilakukan disebut melukis lambang grafik. Jadi dalam menulis seseorang dituntut memahami makna dari lambang grafik yang ditulis. Sedangkan dalam melukis lambang grafik seseorang tidak dituntut memahami makna

²³ Wiyani Windrawati, "Analisis Faktor Penghambat Belajar Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamangi Kota Sorong" Papeda, Volume 2, No.1, (Januari 2020), hal. 10

²⁴ Dimiyati, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 254

lambang yang dilukiskan.

Menulis juga diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa dan proses menyampaikan gagasan. Kedua proses ini sama-sama mengacu pada menulis sebagai kegiatan melambangkan bunyi-bunyi berdasarkan aturan-aturan tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang di komunikasikan oleh penulis.²⁵

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut:²⁶

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- 2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang

²⁵ Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca, Cet II*, Jakarta : Rajawali Press, hal. 13

²⁶ Novia Mart'helvy Dyasputri, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Tasikmadu Trenggalek*, (Dalam Skripsi S1 PGSD, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

diberitakan.

- 3) Menjadikan pembaca beropini.
- 4) Menjadikan pembaca mengerti.
- 5) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- 6) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Menurut Semi, mengungkapkan bahwa secara umum tujuan orang menulis, yaitu :

- 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

- 3) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan sipembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
- 4) Untuk menakutkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menakutkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu.
- 5) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari buku yang panjang dan tebal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi

tulisan.²⁷

c. Cara Menulis dengan Baik dan Benar

Proses menulis meliputi tiga aspek, yaitu : menulis, mengeja dan mengarang. Agar dapat menulis dengan baik, diperlukan beberapa jenis keterampilan antara lain kemampuan mengorganisasikan pendapat, mengingat, membuat konsep dan mekanik (tata tulis). Menulis merupakan tantangan yang berat bagi anak yang sudah mengalami kesulitan dalam bahasa lisan, rasa rendah hati, motivasi belajar kurang dan kurangnya dorongan dari luar untuk maju. Kemampuan menulis mempunyai peran yang sangat besar, hampir segi kehidupan memerlukan kemampuan menulis.²⁸

d. Ciri Keterlambatan Menulis

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri. Dimana dalam menulis ini diperlukan suatu penyatuan berbagai macam kemampuan seperti persepsi visual-moto dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Desi Apriandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu*, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2010) hal.17-18

Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas II SDN Wata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas II SDN Wata, guru memberi informasi bahwa di kelas II terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulisnya tergolong rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.²⁹

4. Problem Keterlambatan Membaca dan Menulis

a. Pengertian Problem

Problem menurut KBBI diartikan sebagai

²⁹ Nursyam Angriani, "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali" Kreatif Tadulako Online, Volume 3 No. 1, (April 2014) hal 106

“halhal yang masih belum dipecahkan”. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “Sesuatu yang harus diselesaikan”³⁰, jadi yang dimaksud problem atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya :

- 1) Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.³¹

Masalah seringkali disebut orang sebagai kesulitan, hambatan, gangguan, ketidakpuasan,

³⁰ Tim Penulisan KBBI, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal-896

³¹ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, 2000, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal-145

atau kesenjangan. Secara umum dan hampir semua ahli sepakat bahwa masalah adalah suatu kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan (*problem is a gap or discrepancy between present stante and future state or desired goal*). Keadaan sekarang sering pula disebut *originsl state*, sedangkan keadaan yang diharapkan sering pula disebut *final state*. Jadi, suatu masalah muncul apabila ada halangan atau hambatan yang memisahkan antara *present state* dengan *goal state*.

b. Faktor Keterlambatan Membaca dan Menulis

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak (Spodek dan Sacacho, 1994). Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia Sekolah Dasar, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (yang berasal dari diri pembaca) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembaca). Faktor internal

antara lain meliputi : minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.³²

1) Faktor Internal

a) Minat Baca

Minat merupakan kegiatan siswa dengan penuh kesadaran terhadap suatu objek, oleh karena itu minat perlu dikembangkan dan dilatih dengan terus menerus. Jika minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit tercapai. Minat baca anak harus ditumbuhkembangkan sejak dini. Dan untuk membangkitkan minat baca siswa, guru harus memberikan motivasi dan bimbingan pada diri siswa.

b) Motivasi

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika dalam diri siswa tertanam motivasi. Motivasi dalam proses

³² Noor Fitria Ramadhani, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Storybird Di Sdn Tlogoharum 02 Pati Tahun Ajaran 2016/2017*, (Dalam Tesis S2 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

pembelajaran berfungsi untuk: (1) fungsi membangkitkan (arousal function) yaitu mengajak siswa belajar, (2) fungsi harapan (expectasi function) yaitu apa yang harus bisa dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, (3) fungsi intensif (incentive function) yaitu memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, (4) fungsi disiplin (disciplinary function) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang

c) Kepemilikan Kompetensi Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu : keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis.

Keterampilan dalam membaca diperlukan latihan- latihan tahap demi tahap. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf, bunyi dan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud dan, pemahaman terhadap makna atau maksud. Jika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca. Dalam hal ini sekolah sebagai pusat kebudayaan harus menciptakan siswa yang gemar membaca melalui perpustakaan sekolah. Sekolah harus dapat menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Lingkungan baca sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca anak. Lingkungan baca anak yang menyenangkan akan memberi kenyamanan bagi siswa pembaca dan mempermudah anak dalam membaca.

Sabarti Akhadiah mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain: motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.³³

- 1) Kekurangan daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing oleh guru anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang telah diajarkan. Faktor yang kedua

³³ Aqila Darmata Synta, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, (Dalam Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta)

yaitu

2) Kurangnya bimbingan orang tua dirumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan.

3) Bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya.³⁴

c. Cara Mengatasi Problem keterlambatan membaca dan menulis

Pemecahan masalah menurut Robert W. Balley merupakan suatu kegiatan yang kompleks

³⁴ Wiyani Windrawati, Solehun dan Harun Gafur, "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong" Vol 2, No.1, Januari 2020

dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai kombinasi dari gagasan yang cemerlang untuk membentuk kombinasi gagasan yang baru, ia mementingkan penalaran sebagai dasar untuk mengkombinasikan gagasan dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah. Ditambah pula bahwa, seseorang yang telah banyak pengalaman untuk bidang tertentu selalu memiliki respon yang siap dalam suatu situasi untuk memecahkan masalah.

Pemecahan masalah mempunyai beberapa alternatif penyelesaian (solution). Sementara pernyataan sederhana pada umumnya memerlukan suatu penyelesaian yang pasti. Proses pemecahan masalah yang dikemukakan G. Polya dalam bukunya berjudul "*How to solve it*" menjelaskan secara rinci bagaimana suatu masalah diselesaikan:

- 1) Memahami permasalahan
- 2) Memahami hubungan antara kenyataan dan harapan
- 3) Merencanakan pemecahan masalah
- 4) Melaksanakan pemecahan masalah (solusi) berdasarkan rencana

5) Memeriksa kembali atau mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan.³⁵

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Bimbingan yang harus dilakukan guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca antara lain:³⁶

1. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf

Langkah yang harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf ini dapat berupa :

- a. Huruf dijadikan bahan nyanyian.
- b. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).

2. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata

Langkah yang dilakukan guru untuk mengatsi

³⁵ George Polya, 1945, *How to Solve it*, Princeton Science Library

³⁶ Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

anak yang mengalami kesulitan jenis ini adalah :

- a. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - b. Anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
 - c. Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
 - d. Jika anak tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan anak membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.
3. Bimbingan terhadap anak yang salah memparafrase.

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini yaitu dengan cara :

- a. Jika kesalahan disebabkan ketidaktahuan anak terhadap makna kelompok kata (frasa), sajikan sejumlah kelompok kata dan latihkan cara membacanya.
- b. Jika kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan anak tentang tanda baca, perkenalkan fungsi tanda baca dan cara membacanya.

- c. Berikan paragraf tanpa tanda baca, suruhlah anak untuk membacanya.

Selanjutnya ajaklah anak untuk menuliskan tanda baca pada paragraf tersebut.

4. Bimbingan terhadap anak yang miskin pelafalan

Untuk mengatasi kesulitan pelafalan, guru dapat menggunakan cara berikut :

- a. Bunyi-bunyi yang sulit diucapkan perlu diajarkan secara tersendiri.
- b. Bagi anak yang tidak dapat mengucapkan kata secara tepat berikan latihan khusus pengucapan kata-kata tertentu yang dipandang sulit.

5. Bimbingan terhadap anak yang mengalami penghilangan kata

Untuk mengatasi hal ini ditempuh cara :

- a. Anak disuruh membaca ulang.
- b. Kenali jenis kata atau frasa yang dihilangkan.
- c. Berikan latihan membaca kata atau frasa.

6. Bimbingan terhadap anak yang sering mengulangi kata

Upaya yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain :

- a. Anak perlu disadarkan bahwa mengulang kata dalam membaca merupakan kebiasaan buruk.
- b. Kenali jenis kata yang sering diulang.
- c. Siapkan kata atau frasa jenis untuk dilatihkan.

7. Bimbingan terhadap anak yang sering melakukan pembalikan kata

Upaya mengatasi kesulitan ini dapat dikukuhkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Anak perlu disadarkan bahwa membaca (dalam bahan yang menggunakan sistem alfabetis) menggunakan orientasi dari kiri ke kanan.
- b. Bagi anak yang kurang menguasai hubungan huruf-bunyi, siapkan kata-kata yang memiliki bentuk serupa untuk dilatihkan.
- c. Latihan hendaknya dilakukan dalam bentuk kata yang bermakna, misalnya : huruf p dan b dilatihkan dengan menggunakan kata pagi dan bagi.

8. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan menyisipkan kata

Untuk mengatasi hal ini, bimbinglah anak

dengan menyuruh anak membaca dengan pelan-pelan dan mengingatkan bahwa dia telah menambahkan kata dalam membaca.

9. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan mengganti suku kata

Untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan cara :

a. Gunakan bahan bacaan yang termasuk kategori mudah.

b. Identifikasi kata-kata yang sulit diucapkan oleh anak.

c. Latihkan cara mengucapkan kata-kata tersebut.

10. Bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan vocal

Untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan ini dapat dilakukan :

a. Tanamkan pengertian pada diri anak bahwa huruf-huruf tertentu dalam melambangkan lebih dari satu bunyi misalnya : huruf e dapat melambangkan bunyi e dan é.

b. Berikan contoh huruf e yang melambangkan bunyi e dan é dalam kata-kata

c. Ajaklah anak mengumpulkan kata yang

didalamnya terkandung huruf tersebut.

11. Bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan kluster, diftong dan digraf

Untuk mengatasi kesulitan ini lakukan :

- a. Kenalkan kluster (misalnya st, kl, gr, pr, sw), diftong (misalnya ai, oi, ui) dan digraf (misalnya sy, ng, kh, dan ny) dalam kata atau kalimat.
- b. Tuliskan kata atau kalimat yang mengandung kluster, diftong, dan digraf.
- c. Mintalah anak untuk mengumpulkan kata-kata yang di dalamnya terkandung kluster, diftong, dan digraf.
- d. Perintahkan anak membacakan kata-kata yang telah dikumpulkan.

12. Bimbingan terhadap anak yang kesulitan menganalisis struktur kata

Untuk mengatasi kesulitan ini lakukanlah :

- a. Catatlah kata-kata yang seringkali dipandang sulit untuk diucapkan oleh anak.
- b. Perkenalkan kata-kata yang seringkali dipandang sulit untuk diucapkan oleh anak.
- c. Perkenalkan kata-kata tersebut kepada anak dengan memanfaatkan metode yang ada.
- d. Suruhlah anak mencari kata-kata lain yang

sejenis dan membacanya.

13. Bimbingan terhadap anak yang sulit mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.

Untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan ini lakukan :

- a. Ambil satu kata dan daftarkan kata turunannya (misalnya kata : membaca, membacakan, dibaca, dibacakan, bacaan, dan terbaca).
- b. Bimbinglah anak untuk mengenali kata baca dan turunannya yang terdapat dalam bacaan tersebut.
- c. Alihkan pada kata lain (misalnya kata tulis, gambar, makan, lari dan sebagainya)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa karya ilmiah yang mengangkat kasus penelitian yang mirip dengan penelitian yang sedang diteliti ini, namun bertitik fokus yang berbeda. Seperti dilampirkan pada tabel dibawah ini.

1. Penelitian Vera Maryani dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Pada Siswa Kelas III Di

Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur. Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Menulis dan berhitung siswa kelas rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur sudah cukup baik yaitu kinerja guru yang mengajar sudah melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan bidangnya masing-masing, memberikan pelajaran tambahan kepada siswa, dengan bentuk les, memberikan tugas berupa PR di rumah, dan selalu mengulangi setiap pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yaitu antara lain guru yang profesional dalam mengajar. Selain itu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan yang terkadang guru sudah mengajar dengan baik tetapi sarana prasarana yang tidak mendukung, kemudian minat anak kurang dalam mendukung. Sehingga proses belajar anatara pihak sekolah dan lingkungan atau masyarakat tidak saling mendukung. Padahal untuk menunjukkan mutu pendidikan kerja sama pihak sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah diperlukan. Persamaan penelitian Vera Maryani dan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini

adalah peran dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan siswa. Dan perbedaannya pada objek penelitian Vera Maryani yang juga membahas terkait permasalahan berhitung siswa.

2. Penelitian Siti Rohani dengan judul Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SDN 85 Kota Lubuk Linggau, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca dan menulis, kurang dukungan dari orang tua, dan pengaruh dari teman sekelas. Jadi terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Persamaan penelitian Siti Rohani dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti terkait kemampuan membaca dan menulis siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Siti Rohani meneliti terkait faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa, sedangkan penelitian yang sedang saya teliti terkait peran guru kelas dalam menghadapi

permasalahan ini.

3. Penelitian Nugraheti Sismulyasih dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Penelitian ini membahas tentang bagaimana lemahnya kemampuan membaca siswa namun dipenelitian ini peneliti menggunakan model strategi yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan strategi bengkel literasi diperoleh data bahwa strategi bengkel literasi dapat meningkatkan kemampuan akhir siswa dalam membaca menulis permulaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar serta peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 93,33%. Rata-rata kemampuan akhir setelah diterapkan strategi bengkel literasi adalah 77 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, ketuntasan 93,33% dan 6,67% telah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan (KKM 70). Persamaan penelitian Nugraheti Sismulyasih dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti terkait objek penelitian yaitu membaca dan menulis permulaan, dan perbedaannya adalah penelitian Nugraheti Sismulyasih meneliti terkait peningkatan kemampuan

membaca dan menulis permulaan sedangkan penelitian yang saya teliti adalah bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi permasalahan membaca dan menulis.

C. Kerangka Berfikir

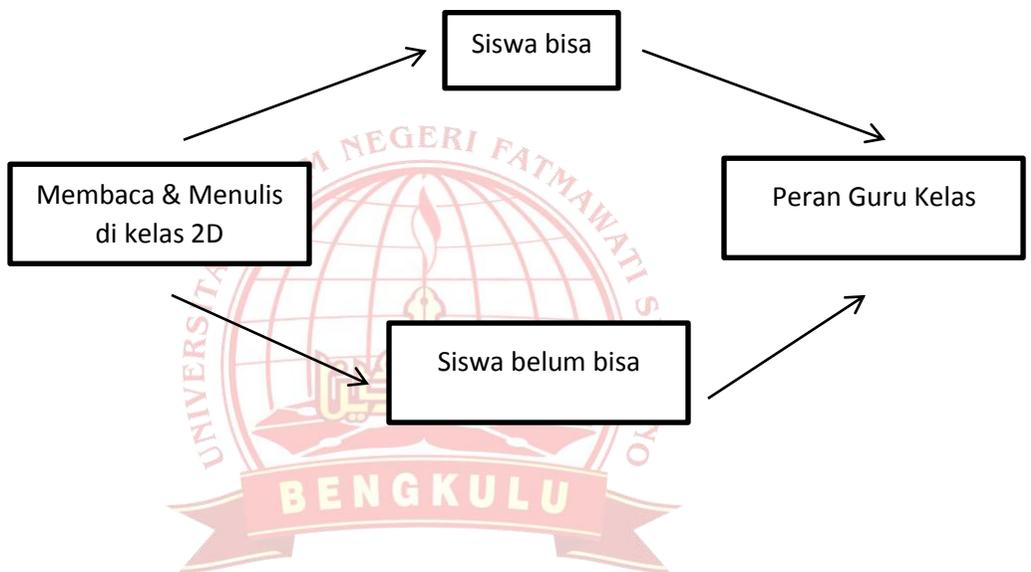
Berdasarkan observasi awal di kelas 2D SDN 75 Kota Bengkulu, peneliti menemukan sebuah kasus dimana terdapat beberapa orang anak di kelas 2D yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik sebagaimana teman-temannya yang lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan membaca dan menulis dengan baik sebagaimana mestinya, salah satunya dari seorang guru.

Peran guru sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa, terlebih pada akademik siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada bagaimana peran seorang guru dalam menghadapi keterlambatan membaca dan menulis siswa di kelas 2D. Mengapa disebut keterlambatan? Karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis di kelas ini, sedangkan siswa yang lainnya sudah bisa membaca dan menulis sebagaimana mestinya.

Pada penelitian kali ini akan dibahas apa saja permasalahan yang ada, baik peran guru dalam mengatasi permasalahan ini, faktor-faktor yang menyebabkan

permasalahan ini juga faktor pendukung dan penghambat guru dalam berperan mengatasi permasalahan ini. Untuk itu kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang terkumpul berbentuk asumsi-asumsi, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka- angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain lain. Penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sikap formal dan intensif

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, atau bisa disebut sebagai pendekatan deskriptif, merupakan sebuah metode

penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian tentang peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa di salah satu Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan tujuan agar dapat mengetahui peran guru kelas 2 dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa juga untuk mengetahui cara untuk menyelesaikan problematika di kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu. Yang mana waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 26 Mei 2022 sampai dengan 14 Juli 2022.

C. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2D di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang utama. Yang menjadi data primer meliputi :

- a. Guru kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu.
- b. Siswa yang memiliki problem keterlambatan dalam membaca dan menulis pada kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung. Data ini diantaranya berupa :

- a. Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu.
- b. Jurnal yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah “pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).” Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, akan digunakan tipe wawancara standar (wawancara terstruktur). Dalam

wawancara standar, pertanyaan-pertanyaan, runtutan dan perumusan kata-katanya sudah “harga mati”, artinya sudah ditetapkan dan tak boleh diubah-ubah. Mungkin pewawancara masih memiliki kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan, namun relative kecil. Kebebasan pewawancara telah dinyatakan lebih dulu dengan jelas. Wawancara standar mempergunakan tahapan wawancara yang telah dipersiapkan secara cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti “cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan :

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, proses intepretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara keterikatan yang lama (*Prolonged Engagement*), Ketekunan pengamatan (*Persisten Observation*), dan Triangulasi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Melakukan uraian secara rinci data ke teori, atau dari kasus ke kasus yang lain sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas identik dengan reliabilitas atau keterandalan. Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian, data berupa laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif.³⁷

³⁷ Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal 165-169

F. Teknik Analisa Data

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya.³⁸

2. Data *Display*

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³⁸ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta cv, hal 247

3. *Conculusion Drawing / Verification*

(Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.³⁹ Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, cv, 2018), hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1973, tentang penunjukkan pembangunan sekolah inpres termasuk pembangunan SD yang sekarang bernama SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, maka SD Negeri 75 telah memiliki 25 rombel dengan jumlah ruang belajar sebanyak 17 ruang dan jumlah guru beserta staf 39 orang. Guru di SD Negeri 75 kota Bengkulu, dimana jumlah keseluruhan adalah 39 orang, dengan guru perempuan berjumlah 34 orang, dan guru laki-laki berjumlah 5 orang. Jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 19 orang dan jumlah guru honorer berjumlah 20 orang, 2 orang tata usaha (TU) dan 1 orang penjaga perpustakaan.

Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu ini berlokasi di JL. Laks L RE Martadinata, Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu, Kode Pos 38216. Yang mana Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi :
 - a. Membentuk siswa yang berprestasi cerdas, beriman, terampil, kreatif dan peduli lingkungan.
2. Misi :

- a. Membina siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b. Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi.
- c. Menumbuhkan rasa sayangi guru, siswa, teman dan rasa memiliki lingkungan.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, bersih, sehat, indah, sejuk, aman, regius, kreatif, peduli dan lingkungan asri.
- e. Membentuk peserta didik yang santun, jujur dan berbudi sebagai titik awal keberhasilan untuk generasi penerus.
- f. Menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Total
Kelas I	63	68	131
Kelas II	62	58	120
Kelas III	59	63	122
Kelas IV	58	55	113
Kelas V	73	58	131
Kelas VI	74	66	140
Jumlah	389	368	757

Sumber Data, TU SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa disekolah dasar negeri 75 ini dengan jumlah keseluruhan, berjumlah 757 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 389 siswa, dan dengan jumlah siswi perempuan berjumlah 368 siswa.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini saya akan memaparkan hasil penelitian yang telah saya lakukan di SDN 75 Kota Bengkulu yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu. Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan observasi awal dimana ada 4 kelas untuk kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu yang mana di masing-masing kelas ini masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Pada kelas 2A ada 1 orang siswa yg belum bisa membaca dan 2 orang yang belum bisa menulis. Pada kelas 2B ada 1 orang siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Pada kelas 2C ada 3 orang siswa yang belum bisa membaca dan menulis dan di kelas 2D ada 3 orang siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Berikut ini hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti :

1. Peran Guru Kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa

Peran guru sebagai pengelola kelas, hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan tersebut dapat menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik.

Peran guru kelas adalah menghormati anak, menghargai perkembangan setiap anak, dan melindungi dorongan hati alami anak atau dorongan untuk membentuk kepribadiannya sendiri.⁴⁰ Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.⁴¹

Dalam hal ini guru kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu memiliki anak-anak yang perlu diperhatikan lebih dalam lagi terkait masalah membaca dan menulis ini. Setiap guru kelas memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan ini dikarenakan

⁴⁰ Jaipaul dan James, Pendidikan Anak Usia Dini : dalam Berbagai Pendekatan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 221

⁴¹ Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005

perbedaan jumlah siswa yang memiliki permasalahan tersebut juga berbeda-beda, juga sifat masing-masing siswa yang berbeda satu sama lainnya. Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas 2 terkait permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa di kelasnya.

Ibu Meriyana Guru Kelas 2A menyampaikan :

“Diawal semester kemarin memang lebih parah dari sekarang, teman-temannya mengerjakan tugas dan selesai lebih cepat dari yang belum bisa baca tulis ini, akhirnya yang belum bisa baca tulis ini lama mengerjakan tugasnya bahkan lebih sering tidak selesai diwaktu itu dan akhirnya jadi PR, tapi sedikit demi sedikit anak-anak ini mulai ada perubahan, sampai sekarang sudah mulai bisa mengimbangi teman-temannya walaupun tidak secepat teman-temannya yang memang sudah bisa membaca dan menulis.”⁴²

Kemudian Ibu Annisa Utami Guru Kelas 2B juga memberikan pendapatnya terkait pendapat dari ibu Meriyana :

“Sebenarnya masalah anak belum bisa membaca dan menulis ini adalah masalah yang harus diselesaikan di kelas 1-2 ini, agar di kelas selanjutnya anak sudah tidak lagi susah dalam hal membaca dan menulis, karena disetiap naik kelas juga akan naik tingkatnya, misalnya di kelas 2 masih belajar membaca puisi anak,

⁴² Wawancara bersama Ibu Meriyana, S.Pd (Guru Kelas 2A SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

maka ditingkat selanjutnya juga akan naik tingkat kesulitannya, seperti membaca dongeng.”⁴³

Lalu Ibu Meriyana juga menyampaikan :

“Betul, kami juga sebagai guru kelas telah mencoba banyak cara agar anak ini bisa mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya, kalau di kelas saya anak-anak yang belum bisa baca tulis ini ada kelas tambahan seminggu 3x setelah pulang sekolah, dan dibanding pertengahan semester kemarin ada banyak peningkatan yang baik, sampai sekarang anak-anak ini kemampuan membaca dan menulisnya tidak separah kemarin dan pelan-pelan mulai bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya yang lain.”⁴⁴

Ibu Annisa Utami, S.Pd juga memberikan pendapatnya :

“Kalau di kelas saya, karena jumlah yang belum bisa baca tulis ini lebih sedikit mereka lebih diperhatikan, saat saya beri tugas teman-temannya mengerjakan di mejanya masing-masing, mereka yang minoritas ini tetap mengerjakan tugasnya sama seperti teman-teman yang lain, tapi dengan bimbingan saya langsung dimeja guru, jadi mereka tetap tidak ketinggalan pelajaran”⁴⁵

Dari hasil wawancara pada 31 Mei 2022 dengan 2 orang guru kelas 2, peneliti mengambil kesimpulan

⁴³ Wawancara bersama Ibu Annisa Utami, S.Pd (Guru Kelas 2B SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

⁴⁴ Wawancara bersama Ibu Meriyana, S.Pd (Guru Kelas 2A SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

⁴⁵ Wawancara bersama Ibu Annisa Utami, S.Pd (Guru Kelas 2B SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

bahwa guru kelas pada kelas 2 di SDN 75 ini sadar akan permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 dan telah melakukan peran mereka sebagai guru dengan baik dan dengan cara mereka sendiri terkait permasalahan keterlambatan siswanya dalam hal membaca dan menulis. Dengan metode dan keadaan anak yang berbeda-beda, setiap guru kelas 2 melakukan metode yang menurut mereka terbaik dalam mengatasi permasalahan ini.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada guru kelas 2C dan 2D. Ibu Roslaini Guru Kelas 2D menyatakan sebagai berikut :

“Sebenarnya kita sebagai guru ini cuma bisa mengikuti pembelajaran saja, cuma untuk yang belum bisa baca tulis ini memang harus ada pengecualian nya, karena kalau mau didiamkan juga tidak bisa mereka bisa baca tulis sendiri, jadi kadang kalau mereka ketinggalan saya suruh pisah duduknya biar gampang saya periksa”⁴⁶

Yang mana kemudian ditimpali oleh Ibu Sherly Marlina Guru Kelas 2C yang menyatakan :

”Setiap kelas pastinya berbeda, karna anak-anaknyapun berbeda karakter dan juga berbeda alasan nya mengapa belum bisa baca tulis padahal teman-temannya sudah bisa dan pelajaran yang diajarkan pun

⁴⁶ Wawancara bersama Ibu Roslaini, S.Pd (Guru Kelas 2D SDN 75 Kota Bengkulu) 2 Juni 2022

sama. Di kelas saya ada 3 orang yang belum bisa baca tulis, salah satu anak ini yang saya analisa dia ini kurang perhatian belajar di rumah bersama orang tua, padahal itu penting ditingkat anak yang sekarang, apalagi anak ini belum bisa baca tulis jadi sebenarnya harus lebih dilatih lagi diluar proses belajar di sekolah. Karena tidak semua murid ini tergapai oleh guru diluar proses pembelajaran.”⁴⁷

Jadi, menurut guru kelas 2C dan 2D ini pembelajaran di sekolah saja belum cukup untuk mengejar keterlambatan siswa ini, untuk itu harus ada juga peran orang tua atau wali murid di rumah untuk melengkapi kerjasama antara guru dan wali murid demi tercapainya tujuan bersama. Karena permasalahan membaca dan menulis ini sangat mempengaruhi pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

Dari 4 orang guru kelas 2 ini masing-masing memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan ini, namun sejatinya tujuannya sama yaitu agar anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis ini bisa cepat mengejar keterlambatan agar ditingkat selanjutnya tidak ada lagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis lagi. Sebagaimana menurut Ibu Sherly Marlina :

⁴⁷ Wawancara bersama Ibu Sherly Marlina, S.Pd (Guru Kelas 2C SDN 75 Kota Bengkulu) 2 Juni 2022

“Peran guru memang benar-benar harus tepat ditingkat ini dalam menghadapi juga menyelesaikan permasalahan ini, karna kalau lolos saja anak yang belum bisa membaca dan menulis ditingkat ini maka ditingkat selanjutnya akan lebih kesusahan, bahkan ada contohnya di kelas 6 masih belum lancar membaca, padahal sudah di kelas akhir, dikhawatirkan anak-anak ini juga akan lolos seperti itu, lalu siapa yang akan disalahkan? Pasti guru. Bukan orang lain, tapi gurunya lah yang akan disalahkan.”⁴⁸

Pada pernyataan guru-guru kelas 2 ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru ini pun mau dalam menyelesaikan permasalahan ini. Untuk itu guru menjalankan tugas dan juga perannya masing-masing dalam mengatasi permasalahan ini. Dalam menjalankan perannya dalam mengatasi permasalahan ini, guru sangat memerlukan bantuan peran orang tua dirumah untuk bersama-sama mencapai tujuan. Terutama orang tua dari siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis ini.

2. Faktor Pendukung Guru Kelas dalam mengatasi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa

Dalam menjalankan perannya sebagai guru, para guru pasti memiliki hambatan maupun pendukung dalam terlaksananya setiap langkah yang diambil guru. Menurut Ibu Meriyana sebagai berikut :

⁴⁸ Wawancara bersama Ibu Sherly Marlina, S.Pd (Guru Kelas 2C SDN 75 Kota Bengkulu) 2 Juni 2022

“hal yang paling membantu mengatasi masalah baca tulis ini sebenarnya peran orang tua dirumah juga, karna pembelajaran disekolah saja menurut saya akan kurang bagi anak yang latar belakang nya memang lebih sulit daripada teman-temannya yang lain dalam pembelajaran di sekolah, dengan bantuan orang tuanya di rumah anak akan lebih memahami teknik ataupun metode yang digunakan guru pada pembelajaran di sekolah. Di rumah, anak bisa mengulang belajar lagi dengan bantuan pengawasan orang tua agar anak lebih siap menerima pembelajaran di sekolah. Kami sangat terbantu dengan peran nya orang tua dirumah, hal ini juga merupakan bentuk dukungan dan semangat bagi guru dalam menjalankan peran sebagai guru di sekolah.”⁴⁹

Menurut ibu Meriyana peran orang tua di rumah menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam berperan dalam mengatasi masalah baca dan tulis siswa, karena jika saat di rumah anak lebih diperhatikan untuk diberi waktu belajar selain pembelajaran di sekolah maka akan memudahkan guru dalam berperan di sekolah. Namun tidak semua anak mendapatkan perhatian untuk belajar lagi di rumah dalam pengawasan orang tua, hal inilah yang membuat guru lebih sulit menghadapi siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah saja disbanding dengan siswa yang juga mendapat pengulangan pembelajaran di rumah.

⁴⁹ Wawancara bersama Ibu Meriyana, S.Pd (Guru Kelas 2A SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

Terlebih untuk anak yang masuk dalam kategori memiliki keterlambatan dari teman-temannya yang lain.

Tidak semua orang tua bisa menjadi seorang guru bagi anak, beberapa orang tua yang belum bisa mengajari anak langsung di rumah biasanya harus mencari alternatif seperti memberikan guru les bagi anak di rumah. Untuk memiliki sifat sabar dalam mengajari anak seperti guru, tidak semua orang tua merasa mampu. Orang tua yang merasa mampu mengajari anaknya sendiri akan memberikan pembelajaran dengan caranya sendiri, namun beberapa orang tua yang tidak mampu mengajari langsung tentunya harus mencari cara sendiri. Seperti memanfaatkan guru les yang tentunya bisa menjadi pengganti saat orang tua tidak bisa mengajari anak langsung di rumah. Sebagaimana pendapat dari Ibu Annisa :

“Kemauan anak yang ingin bisa membaca seperti teman-temannya yang lain juga merupakan bentuk dukungan bagi kami gurunya, karena anak yang tidak memiliki minat atau kemauan untuk mengatasi masalahnya sendiri pun akan membuat kami sebagai guru lebih sulit untuk masuk dan berperan sebagai guru karna anak akan sulit menerima jika dari dirinya sendiri tidak memiliki kemauan.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara bersama Ibu Annisa Utami, S.Pd (Guru Kelas 2B SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

Menurut ibu Annisa, kemauan anak tidak kalah penting sebagai salah satu faktor pendukung guru dalam berperan mengatasi permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa ini. Karena akan lebih sulit bagi anak yang tidak memiliki kemauan dari dirinya sendiri untuk bisa membaca dan menulis. Namun, sebagai seorang guru kita harus bisa membuat anak mau dan semangat belajar dan mengejar keterlambatannya dari teman-temannya yang lain.

Kedua guru kelas ini memberikan pendapatnya terkait faktor pendukung guru dalam berperan mengatasi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa yang mana keduanya membenarkan dan setuju dengan pendapat masing-masing. Ditambah dengan pendapat tambahan dari ibu Sherly Marlina yang mana ia mengatakan :

“Betul pendapat dari guru-guru yang lain, juga menurut saya ada lagi hal lain yang menjadi faktor pendukung guru dalam berperan mengatasi problem ini, yaitu mood atau perasaan guru saat mengajar. Guru harus memiliki mood yang baik untuk bisa bersemangat saat mengajar di kelas. Terkadang kita tidak pernah menyangka dan tidak pernah mengetahui apasaja dan kapan saja permasalahan akan datang yang membuat mood atau perasaan kita berubah-ubah. Namun, apapun masalahnya kita tetap harus menunjukkan profesionalitas kita sebagai guru saat mengajar. Kadang, ada guru yang bisa bersikap professional di

kelas saat pembelajaran, namun ada juga yang terbawa perasaan pribadinya saat di kelas yang membuat pembelajaran itu sendiri menjadi tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Guru yang tidak sedang dalam keadaan baik moodnya saat mengajar bisa saja tidak memperhatikan anak, sehingga anak yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih karena memiliki sebuah problem malah tidak diperhatikan dan anak menjadi tidak diperhatikan oleh guru. Untuk itu pentingnya mood yang selalu bagus bagi guru saat mengajar.”⁵¹

Pendapat dari ibu Sherly Marlina wali kelas 2C, bahwa perasaan guru saat mengajar juga menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam berperan mengatasi problem apapun di kelas, termasuk problem yang sedang kita bahas kali ini yaitu keterlambatan membaca dan menulis siswa.

Peran guru kelas sangat berpengaruh dalam menuntaskan permasalahan membaca dan menulis ini, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu sebagai berikut :

“Guru kelas memang sangat bertanggung jawab atas masalah anak yang belum bisa baca tulis ini. Sebenarnya kenapa keadaannya bisa banyak anak yang belum bisa baca tulis padahal sudah dikelas 2 ini dikarenakan tahun awal saat duduk di kelas 1 mereka

⁵¹ Wawancara bersama Ibu Sherly Marlina, S.Pd (Guru Kelas 2C SDN 75 Kota Bengkulu) 2 Juni 2022

belajar dari rumah, jadi guru kelas sulit memantau dan memperhatikan siswa-siswa yang ada masalah dalam belajar, dan saat kelas 2 sudah belajar di sekolah akhirnya ketahuan lah anak-anak yang belum bisa baca tulis ini dan sudah saya katakan kepada guru kelas nya masing-masing bahwa anak-anak ini perlu mendapat perhatian lebih agar bisa cepat mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya yang lain.”⁵²

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu ini, bahwa dalam permasalahan baca tulis ini guru kelas memang bertanggungjawab dalam menyelesaikannya, dan Kepala Sekolah pun juga ikut memantau perkembangan permasalahan ini secara pribadi terhadap guru kelas 2. Beliau juga menyampaikan bahwa :

“Perkembangan kelas 2 ini selalu saya perhatikan, karena jika tidak selesai dikelas 2 ini, maka akan berat lagi PR untuk guru kelas ditingkat selanjutnya, atau bahkan bisa menjadikan anak ini tidak bisa dinaikkan oleh guru kelasnya, untuk itu saya selalu menanyakan perkembangan kepada guru kelas 2 dan Alhamdulillah diakhir semester ini perkembangannya membaik, anak-anak yang belum bisa baca tulis ini sudah mulai bisa mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya

⁵² Wawancara Ibu Perni Cahyanti, M.Pd (Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu) 18 Juni 2022

walaupun tidak cepat yang terpenting sudah ada peningkatan jadi tidak separah dulu, ini berkat peran baik guru kelasnya dalam mengatasi permasalahan baca tulis ini pastinya’’⁵³

Pernyataan kepala sekolah SDN 75 ini menyimpulkan bahwa guru kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu ini telah melakukan tugas dan perannya sebagai guru kelas dalam mengatasi dan menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 ini. Guru akan sangat bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada siswa. Dimulai dari kelas rendah siswa dibentuk dan dibiasakan dengan kebiasaan yang baik. Untuk itu guru bertanggungjawab untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa. Karena guru sejatinya berarti digugu dan ditiru, maka guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk diikuti oleh siswa.

Setiap permasalahan yang ada pada siswa, guru akan ikut bertanggung jawab sebagaimana permasalahan yang sedang dibahas yaitu terkait permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu ini, peneliti juga mengambil wawancara dari guru kelas 1 sebagai pendukung yang mana berikut ini pernyataan dari ibu Retno Hartini :

⁵³ Wawancara Ibu Perni Cahyanti, M.Pd (Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu) 18 Juni 2022

“Saat di kelas 1, memang pembelajaran lebih banyak dilakukan daring, jadi banyak sekali kesulitan menjangkau anak-anak ini, ada banyak sekali permasalahan saat pembelajaran dilakukan secara daring yang mana seperti permasalahan baca tulis siswa ini yang mana tidak dapat teratasi secara penuh di kelas 1 sehingga harus menjadi PR di kelas 2. Selaku guru kelas 1 nya kemarin, saya juga terus melihat perkembangan anak-anak yang saat naik ke kelas 2 belum bisa lancar membaca dan menulis ini, dan memang harus tuntas di kelas 2 agar tidak menjadi PR lagi di tingkat selanjutnya. Juga guru kelas harus bisa menumbuhkan minat anak dalam kemauannya mengatasi masalah pada membaca dan menulis, memberikan motivasi untuk anak agar anak mau bisa membaca dan menulis tidak dengan paksaan. Begitupun dengan kelas 1 yang sekarang saya pegang, ada beberapa anak yang belum bisa lancar membaca dan menulis, karena masih kelas rendah jadi kita ajak untuk mau belajar sambil bermain agar anak ini timbul motivasi minat belajarnya”⁵⁴

Menurut Ibu Retno Hartini, yang mana merupakan guru kelas 1 juga ikut memberikan pendapatnya terkait pentingnya motivasi belajar pada anak yang mana menjadi salah satu faktor untuk menyelesaikan permasalahan baca tulis. Guru tidak bisa memaksa siswa untuk langsung dalam waktu yang cepat, terlebih lagi jika didalam diri siswa sendiri tidak memiliki minat dan

⁵⁴ Wawancara Ibu Retno Hartini, S.Pd (Guru Kelas 1 SDN 75 Kota Bengkulu)
18 Juni 2022

motivasi untuk bisa membaca dan menulis. Untuk itu guru harus bisa menimbulkan minat dalam diri siswa.

Untuk mengetahui motivasi dan minat belajar siswa, peneliti mengambil waktu untuk wawancara dengan siswa kelas 2 yang memiliki permasalahan membaca dan menulis sebagai penguat dari pihak utama yaitu siswa, berikut ini pendapat Afifah terkait permasalahan dalam membaca dan menulis :

“Kalau lagi diberi tugas, aku langsung mengerjakan di meja guru dengan ibu guru, nanti ibu guru yang membacakan dan aku tulis”⁵⁵

Pada saat diberi tugas oleh guru, Afifah akan mengerjakan tugas sama seperti teman-teman yang lain akan tetapi dengan bantuan guru kelas langsung dimeja guru. Dengan begitu Afifah akan lebih cepat mengerjakan tugas yang diberikan dibanding saat mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru kelasnya. Juga ada pendapat dari siswa kelas 2A yang mana dalam hal ini peneliti mewawancarai seorang anak bernama Iqbal, berikut ini pernyataan Iqbal :

“Setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat setelah pulang sekolah teman-teman yang lain pulang, aku, Alfian dan Rara nanti belajar lagi dengan ibu guru, kadang belajar baca kadang nulis, ganti-ganti. Kata ibu guru, biar cepat bisa dan nggak ketinggalan lagi”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Afifah (Siswa kelas 2B SDN 75 Kota Bengkulu) 18 Juni 2022

⁵⁶ Wawancara Iqbal (Siswa kelas 2A SDN 75 Kota Bengkulu) 18 Juni 2022

Dari pernyataan Iqbal dapat disimpulkan bahwa guru kelas benar-benar melakukan perannya untuk mengatasi permasalahan ini dengan metode yang berbeda-beda dari guru kelas 2 lainnya. Juga antusias siswa disini terlihat sehingga mendukung guru untuk melakukan perannya mengatasi permasalahan baca tulis ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung dipengaruhi oleh :

- a. Peran orang tua dirumah
 - b. Kemauan dan minat siswa untuk bisa membaca dan menulis
 - c. Suasana hati guru saat mengajar
3. Faktor Penghambat Guru Kelas dalam mengatasi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa

Sebagaimana faktor pendukung peran guru kelas dalam mengatasi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas II yang telah dibahas diatas, maka faktor penghambat peran guru kelas dalam menghadapi problem ini merupakan apa faktor pendukung peran guru kelas yang tidak tercapai.

Selain peran guru kelas di sekolah, peran orang tua di rumah juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Ada banyak cara yang bisa

digunakan orang tua untuk tetap memastikan anak mengulang lagi pelajarannya di rumah, baik dari pengajaran orang tua langsung maupun guru les. Namun, jika tidak adanya peran orang tua maupun penggantinya di rumah, maka hal ini dapat menjadi penghambat guru dalam pembelajaran di sekolah. Karena penyesuaian anak dari rumah akan dibawa anak ke sekolah dan akan berpengaruh terhadap pembelajaran anak di sekolah. Untuk itu peran orang tua dirumah sangat penting membantu guru dalam pembelajaran di sekolah.

Terkhusus siswa yang memiliki permasalahan di sekolah, akan lebih terbantu apabila orang tua ikut mengasah, mengajari dan mengulangi pelajaran anak di rumah. Akan tetapi jika orang tua tidak bisa mengajari anak secara langsung di rumah, maka disarankan untuk memberikan anak guru les yang dapat membantu.

Kemauan anak juga menjadi faktor penghambat guru dalam berperan apabila anak tidak memiliki kemauan dari dirinya sendiri untuk bisa mengatasi permasalahan dalam dirinya. Yang mana dalam hal ini terkait permasalahan keterlambatan membaca dan menulis dari teman-temannya yang lain. Untuk itu, jika anak tidak memiliki keinginan untuk bisa maka hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Anak harus

memiliki kemauan dari dirinya sendiri dahulu agar bisa mengatasi permasalahan tersebut dimulai dari dirinya sendiri sehingga guru tidak kesulitan dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran.

Selain kemauan dari diri anak, sangat diperlukan keadaan mental dan perasaan yang baik bagi guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang sedang dalam keadaan yang tidak baik mental maupun perasaannya harus bisa tetap bersikap profesional dalam mengajar. Guru tidak diperbolehkan mencampur adukkan permasalahan diluar kedalam proses pembelajaran. Guru yang tidak bisa bersikap profesional cenderung akan sulit menghadapi anak sebagaimana mestinya. Hal tersebut bisa menjadi salah satu penghambat guru kelas dalam berperan mengatasi permasalahan yang ada. Terlebih lagi pada guru kelas rendah, yang mana harus benar-benar memiliki kesabaran dalam menghadapi siswa kelas rendah. Sebagaimana Ibu Annisa Utami memberikan pendapatnya sebagai berikut :

“Setiap anak memang terlahir berbeda-beda. Dalam 1 kelas bisa ada lebih dari 20 anak, dan tentunya dengan perbedaan karakter, kemampuan, sifat dan hal lain. Guru tidak bisa memaksakan anak harus sama dan harus bisa semua hal dengan kilat. Anak harus ditempa perlahan hingga benar-benar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal kemampuan, tentunya setiap anak pun juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada

yang bisa cepat menangkap pelajaran, ada yang harus pelan-pelan, juga ada yang sangat sulit dan harus benar-benar dituntun untuk bisa. Kita ambil contoh kecil dalam hal membaca dan menulis, ada anak yang bisa cepat membaca dan menulis, ada yang masih terbata-bata, ada pula yang masih sulit menghafal huruf. Kemampuan mengingat yang lemah juga bisa menjadi faktor penghambat guru. Hal ini juga bisa menjadikan sulitnya anak menyesuaikan kemampuannya dengan temannya.”⁵⁷

Kemampuan anak yang lemah juga dapat menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas, terkhususnya dalam permasalahan tingkat membaca dan menulis yang mana menjadi pokok awal kemampuan anak dalam belajar. Anak yang memiliki permasalahan seperti ini harus benar-benar diperhatikan secara pribadi agar dapat mengejar keterlambatannya dari teman-temannya.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian, yang diantaranya :

⁵⁷ Wawancara bersama Ibu Annisa Utami, S.Pd (Guru Kelas 2B SDN 75 Kota Bengkulu) 31 Mei 2022

1. Peran Guru Kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa

Peranan guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran, harusnya mampu menguasai aspek-aspek perkembangan pada diri anak. Agar perkembangan anak terstimulus dengan baik, pendidik selaku guru seharusnya bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.⁵⁸

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁵⁹

Guru kelas harus benar-benar menguasai seluruh perannya, karena interaksi guru kelas akan lebih banyak

⁵⁸ Muthmainnah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok A TK Mutiara Kelurahan Nambo Bosaa Kecamatan Nambo Kabupaten Luwuk Banggai*, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2013)

⁵⁹ Diman Irawan, *Peran Guru Kelas Dalam Menanggulangi Rendahnya Moral Siswa Dampak Dari Game Online Kelas V Di Mi Darussalam Kota Bengkulu*, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021) hal.4

dengan siswa. Dan jam pelajaran guru kelas lebih banyak dari guru mata pelajaran biasanya di kelas dengan tujuan guru kelas lebih dekat dan memahami karakteristik setiap siswa.

Peran guru kelas sangat berpengaruh pada setiap permasalahan siswa di sekolah. Seperti halnya problem keterlambatan membaca dan menulis pada siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu yang mana peran guru kelas yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Keterlambatan membaca dan menulis siswa di kelas 2 ini merupakan permasalahan yang dialami oleh setiap guru kelas 2 yang mana pada setiap kelas terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban

jika dibandingkan dengan teman temannya yang tidak mengalami hambatan dalam membaca.⁶⁰

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana. Supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad. (Wicaksana dalam Miftachul Ulah, 2012:10).

Beberapa penyebab dari problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2, diantaranya :

- a. Pembelajaran daring saat duduk di kelas 1

Sebagaimana diketahui bahwa di Indonesia bahkan di Kota Bengkulu telah dilaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk meminimalisir kasus Covid 19 yang telah masuk ke Indonesia sejak tahun 2019 lalu. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar. Salah satunya permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 1 SD saat itu. Kurang efektifnya proses belajar mengajar

⁶⁰ Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset), hal.2

pada masa pembelajaran daring menyebabkan tidak semua siswa berhasil mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu contohnya permasalahan membaca dan menulis. Tidak semua siswa yang naik ke tingkat selanjutnya yaitu kelas 2 sudah bisa membaca dan menulis. Contohnya di SDN 75 Kota Bengkulu, ada 10 orang siswa yang naik ke kelas 2 namun belum bisa lancar membaca dan menulis seperti teman-temannya yang lain. Untuk itu saat duduk di kelas 2, guru kelas harus bisa menyelesaikan problem tersebut agar tidak terjadi kelanjutan di tingkat selanjutnya.

b. Kurangnya peran dan perhatian orang tua di rumah

Selain guru yang memiliki tugas dan peran untuk mengajari siswa di sekolah, orang tua juga harus berperan dalam pematangan pembelajaran siswa saat di rumah. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan hal baik pada anak. Namun tak jarang orang tua acuh terhadap pembelajaran siswa di sekolah dan tidak mengajak anak mengulangi pembelajaran yang didapat di sekolah pada saat di rumah. Hal tersebut dapat menjadikan siswa lupa dengan pembelajaran yang didapat saat di kelas. Terkhusus untuk siswa kelas rendah di umur yang masih tergolong kecil, masih

sangat membutuhkan perhatian dari orang tua saat di rumah. Hendaknya orang tua tidak merasa pembelajaran di sekolah dengan guru kelas sudah cukup dan tidak perlu diulang di rumah dengan orang tua. Karena kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai pada siswa.

- c. Kurangnya keterampilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Guru memiliki banyak peran yang harus dimainkan saat di kelas. Guru harus bisa melakukan banyak hal dan memiliki banyak keterampilan untuk bisa menyesuaikan diri pada saat pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru ialah keterampilan dalam menjadikan siswa termotivasi untuk belajar. Namun tak jarang guru bersikap cukup dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak memperhatikan siswa yang tidak semangat belajar. Guru harus memiliki banyak metode untuk mengaktifkan kelas, agar siswa tidak bosan dan belajar dengan menyenangkan. Terlebih pada kelas rendah, yang mana siswa masih ingin belajar sambil bermain.

Untuk itu guru kelas sangat dituntut bisa memainkan peran juga menyelesaikan setiap

permasalahan yang ada pada saat pembelajaran maupun permasalahan pada siswa. Salah satu permasalahannya adalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu problem keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 75 Kota Bengkulu. Yang mana guru kelas harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut agar tidak menjadi berkelanjutan saat siswa naik ke kelas selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas dalam mengatasi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa

Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa. Guru sangat bertanggung jawab untuk mendekatkan anak-anak pada sastra, karena itu sekolah harus mempunyai program promosi perpustakaan yang baik dan teratur selain mempunyai koleksi buku yang bervariasi, bermutu dan memadai. Pengaturan dan letak perpustakaan yang mudah dicapai dan menyenangkan

tentu saja berpengaruh untuk menarik minat anak mengunjungi perpustakaan.⁶¹

Guru yang baik harus bisa menjadi sahabat dan orang tua yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menambah pengetahuan dan mendidik tingkah laku agar siswa bertingkah laku yang baik dan berakhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun lingkup masyarakat nantinya. Seorang guru apabila mengetahui siswanya melakukan pelanggaran seperti membolos, melanggar tata tertib, berkelahi, membawa rokok dan mengoleksi gambar porno tentu saja akan mengambil tindakan pencegahan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran melainkan harus memberikan pembinaan atau perhatian khusus terhadap siswa untuk mengetahui masalah dan penyebab mereka melakukan pelanggaran dan mereka tidak ragu-ragu dalam menyampaikan masalah yang dialaminya.⁶²

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan bahan bacaannya.

⁶¹ Siti Rohani, *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2020) hal 115*

⁶² Masruddin, *Peran Guru dalam Pembinaan Moral Siswa, (Sulawesi: 2018), hlm. 302*

Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.⁶³

Pentingnya faktor-faktor pendukung guru untuk melaksanakan tugasnya dalam menyelesaikan masalah membaca dan menulis. Selain dari faktor internal, faktor pendukung juga bisa berasal dari eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu :⁶⁴

1. Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah

2. Lingkungan Sekitar

⁶³ Dalman. Keterampilan Membaca, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 145

⁶⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal 99

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

3. Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari :

a. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil membaca dan menulis

Pembelajaran membaca dan menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih membaca dan menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran membaca dan menulis di sekolah terkadang dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis guru bisa bersantai dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan siswa. Di samping itu tidak adanya ketepatan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.

- b. Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi membaca dan menulis yang tepat

Sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap membaca dan menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah membaca dan menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti pada bab sebelumnya menyimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam menghadapi problem keterlambatan membaca dan menulis siswa di kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu lebih ditekankan pada peran guru sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya dinilai cukup baik. Guru mampu mengatasi problem ini dengan bimbingan metode yang berbeda-beda pada setiap kelasnya. Hal ini dikarenakan perbedaan masalah dan faktor yang ada pada setiap anak tersebut. Guru telah berusaha menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Seperti memberikan perhatian khusus untuk anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam untuk pembelajaran, memberikan les diluar jam pelajaran, mengajak orang tua murid bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut.
2. Faktor penghambat guru dalam melakukan perannya dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kurangnya peran orang tua di rumah yang membuat siswa hanya mengandalkan pengajaran guru di sekolah
 - b. Lemahnya kemauan pada diri siswa dalam mengatasi permasalahan dalam dirinya sendiri
 - c. Suasana hati, keadaan mental atau perasaan yang tidak baik pada guru saat melaksanakan pembelajaran
 - d. Kemampuan siswa yang berbeda-beda
3. Faktor pendukung guru dalam melakukan perannya dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas 2 ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :
- a. Ikut berperannya orang tua di rumah dalam pembelajaran siswa
 - b. Kuatnya kemauan pada diri siswa dalam mengatasi permasalahan dalam dirinya sendiri
 - c. Baiknya suasana hati, keadaan mental atau perasaan guru saat melaksanakan pembelajaran

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru menjadikan metode guru kelas lain yang bagus sebagai contoh atau referensi

untuk diterapkan di kelasnya masing-masing jika diperlukan.

- b. Hendaknya guru lebih memperhatikan siswa yang memiliki permasalahan keterlambatan membaca dan menulis selama pembelajaran.
- c. Hendaknya guru mengajak orang tua siswa bekerja sama dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca dan menulis siswa
- d. Hendaknya guru bersikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.
- e. Hendaknya guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada membaca permulaan dikelas rendah dengan menggunakan strategi yang cocok dalam mengajarkan membaca permulaan pengenalan huruf kecil maupun huruf kapital pada anak.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya Siswa patuh dan mengikuti arahan ataupun perintah guru untuk mendapatkan pembelajaran
- b. Hendaknya Siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis menanamkan kemauan

tinggi untuk mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya yang lain

- c. Hendaknya Siswa mengulas dan mengulang pembelajaran di rumah setelah pembelajaran di sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia 96:1-5
- Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali Mustadi. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta : UNY Press
- Asep Safa'at Siregar. 2019. *(Bunga Rampai) Problematika dan tantangan Pendidikan Kita*. Indonesia : Guepedia
- Apri Dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi : Penerbit Media Maxima
- Blanto dan Irwin. 1996. *Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Desi Apriandani. 2010. *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu*. (Dalam Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris)
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Henry Guntur Tarigan, dkk. 2011. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Jaipaul dan James. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta : Kencana

- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyono Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyadi. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Nursyam Angriani, "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali" Kreatif Tadulako Online, Volume 3 No. 1 (April 2014)
- Oemar Hamalik. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pitalis Mawardi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa timur : CV. PENERBIT QIARA MEDIA
- Rusydi Ananda. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*
- Rizkiana R. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2*. Yogyakarta : Basic Education
- Sadirman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapusaka Media
- Siti Maemunawati & Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM*

di Masa Covid-19. Serang Banten : 3M Media Karya
Serang

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv

Tim Penulisan KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa

Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP

Wiyani Windrawati, “Analisis Faktor Penghambat Belajar Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamangi Kota Sorong” *Papeda*, Volume 2, No.1, (Januari 2020)

Rita Kurnia, “Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Berdasarkan Jenis Kelamin” *EDUCHILD*, Volume 5 No. 2, Tahun 2016, hal.140

Novia Mart'helvy Dyasputri, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Tasikmadu Trenggalek*, (Dalam Skripsi S1 PGSD, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

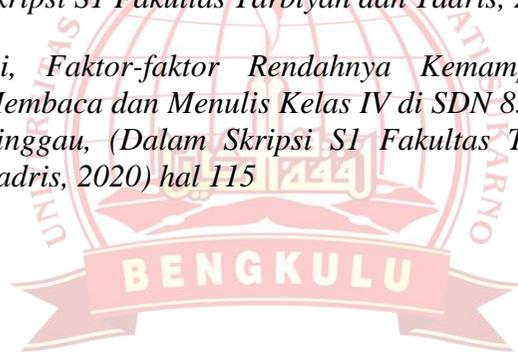
Noor Fitria Ramadhani, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Storybird Di Sdn Tlogoharum 02 Pati Tahun Ajaran 2016/2017*, (Dalam Tesis S2 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Aqila Darmata Synta, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, (Dalam Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta)

Muthmainnah, Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok A TK Mutiara Kelurahan Nambo Bosaa Kecamatan Nambo Kabupaten Luwuk Banggai, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2013)

Diman Irawan, Peran Guru Kelas Dalam Menanggulangi Rendahnya Moral Siswa Dampak Dari Game Online Kelas V Di Mi Darussalam Kota Bengkulu, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021) hal.4

Siti Rohani, Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau, (Dalam Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2020) hal 115



L

A

M

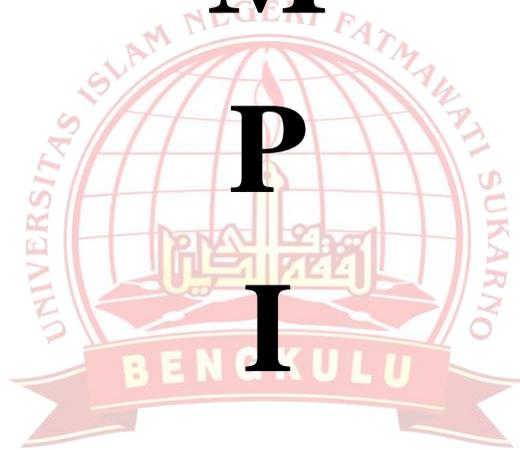
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

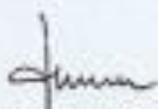
Nama : Yohana Theresia Putri
NIM : 1811240266
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Menghadapi Problem Keterlambatan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.iqtiq.com dengan id 1917206957. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 18% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan tidak dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dibuktikan persertaan ulang kembali.

Bengkulu, 10 - 10 - 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edhasrab, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


Yohana Theresia Putri
NIM.1811240266

DOKUMENTASI

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

“Peran Guru Kelas Dalam Menghadapi Problem Keterlambatan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 75 Kota Bengkulu”

No	Variabel	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Guru Kelas	1. Upaya guru Mengatasi Problematika Keterlambatan membaca dan menulis siswa	1. Bagaimana cara anda menghadapi anak yang belum bisa membaca dan menulis pada saat pembelajaran? 2. Apa Problem keterlambatan membaca dan menulis pada siswa ini mengganggu proses belajar siswa? 3. Apakah ada langkah lanjutan diluar proses pembelajaran untuk mengatasi problematika ini? 4. Apakah ada peran orang lain dalam mengatasi problematika ini? 5. Apakah ada dampak yang terjadi akibat problem keterlambatan membaca dan menulis siswa? 6. Apakah keadaan lingkungan kelas dapat membantu mengatasi

			<p>problem keterlambatan membaca dan menulis?</p> <p>7. Bagaimana dengan siswa yang memiliki problem keterlambatan membaca dan menulis ini bisa menyesuaikan diri pada saat pelajaran yang sedang berlangsung?</p> <p>8. Apakah problem keterlambatan membaca dan menulis siswa dapat diatasi di kelas/tingkat ini?</p>
		<p>1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam berperan</p>	<p>1. Apa saja yang bisa menjadikan faktor pendukung anda dalam melakukan peran anda sebagai guru dalam mengatasi problematika ini?</p> <p>2. Apa saja yang bisa menjadikan faktor penghambat anda dalam melakukan peran anda sebagai guru dalam mengatasi problematika ini?</p>
2	Problem Keterlambatan Membaca	Penyebab Siswa Terlambat Membaca	<p>1. Apakah ada penyebab tertentu dari siswa yang terlambat membaca?</p> <p>2. Apakah ada faktor lingkungan kelas terhadap problem terlambat membaca?</p>
3	Problem	Penyebab	<p>1. Apakah ada penyebab</p>

	Keterlambatan Menulis	Siswa Terlambat Menulis	tertentu dari siswa yang terlambat menulis? 2. Apakah ada faktor lingkungan kelas terhadap problem terlambat menulis?
--	-----------------------	-------------------------	--



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Yohanna Thresia Putri

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Tempat Penelitian : SDN 75 Kota Bengkulu

No	Aspek Pengamatan	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru memperhatikan siswa yang belum bisa membaca			
2	Guru memperhatikan siswa yang belum bisa menulis			
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memprioritaskan siswa yang bisa membaca			
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memprioritaskan siswa yang bisa menulis			
5	Guru membimbing siswa yang ketinggalan pelajaran diluar jam pelajaran			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Jabatan :

1. Bagaimana cara anda menghadapi anak yang belum bisa membaca dan menulis pada saat pembelajaran?
2. Apa Problem keterlambatan membaca dan menulis pada siswa ini mengganggu proses belajar siswa?
3. Apakah ada langkah lanjutan diluar proses pembelajaran untuk mengatasi problematika ini?
4. Apakah ada peran orang lain dalam mengatasi problematika ini?
5. Apakah ada dampak yang terjadi akibat problem keterlambatan membaca dan menulis siswa?
6. Apakah keadaan lingkungan kelas dapat membantu mengatasi problem keterlambatan membaca dan menulis?
7. Bagaimana dengan siswa yang memiliki problem keterlambatan membaca dan menulis ini bisa menyesuaikan diri pada saat pelajaran yang sedang berlangsung?
8. Apakah problem keterlambatan membaca dan menulis siswa dapat diatasi di kelas/tingkat ini?

9. Apa saja yang bisa menjadikan faktor pendukung anda dalam melakukan peran anda sebagai guru dalam mengatasi problematika ini?
10. Apa saja yang bisa menjadikan faktor penghambat anda dalam melakukan peran anda sebagai guru dalam mengatasi problematika ini?
11. Apakah ada penyebab tertentu dari siswa yang terlambat membaca dan menulis?
12. Apakah ada faktor lingkungan kelas terhadap problem terlambat membaca dan menulis?





Wawancara bersama ibu Perni Cahyanti, M.Pd Kepala Sekolah
SDN 75
Kota Bengkulu



Wawancara bersama ibu Meriyana, S.Pd Guru Kelas 2A



Wawancara bersama ibu Annisa Utami, S.Pd Guru Kelas 2B



Wawancara bersama ibu Roslaini, S.Pd Guru Kelas 2D



Wawancara bersama ibu Retno Hartini, S.Pd Guru Kelas 1



Wawancara bersama Afifah siswa kelas 2B



Wawancara bersama Iqbal siswa kelas 2